



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Kontribusi Frida Kahlo Terhadap Penyebaran Nilai-nilai**  
**Feminisme di Amerika Serikat**  
**(2000-2015)**

Skripsi

Oleh

Karina Hazrati Anshory

2012330089

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Kontribusi Frida Kahlo Terhadap Penyebaran Nilai-nilai Feminisme di  
Amerika Serikat (2000-2015)**

Skripsi

Oleh

Karina Hazrati Anshory

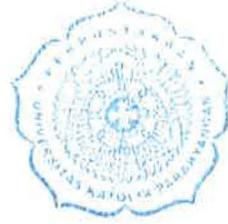
2012330089

Pembimbing

Paulus Yohanes Nur Indro Drs., M.Si.

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Karina Hazrati Anshory  
Nomor Pokok : 2012 330 089  
Judul : Kontribusi Frida Kahlo Terhadap Penyebaran Nilai-nilai  
Feminisme di Amerika Serikat (2000-2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 11 Januari 2017  
Dan Dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua Sidang Merangkap Anggota**  
Dr. Atom Ginting Munthe, Drs., M.S.

**Sekretaris**  
Paulus Yohanes Nur Indro Drs., M.Si.

**Anggota**  
Prof. V. Bob. S. Hadiwinata, Ph.D.

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karina Hazrati Anshory  
NPM : 2012 330 089  
Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Kontribusi Frida Kahlo Terhadap Penyebaran  
Nilai- nilai Feminisme di Amerika Serikat (2000-  
2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Januari 2017



Karina Hazrati Anshory

## ABSTRAK

Nama : Karina Hazrati Anshory  
NPM : 2012330089  
Judul : Kontribusi Frida Kahlo Terhadap Penyebaran  
Nilai-nilai Feminisme di Amerika Serikat (2000-  
2015)

---

Melalui lukisan, Frida Kahlo menghasilkan karya yang menuangkan beragam makna, tentang bagaimana perempuan yang menderita hambatan fisik memiliki andil didalam masa Revolusi Meksiko, ataupun nilai-nilai feminisme yang hadir didalam karyanya bisa menjadi bagian dari gelombang *popular phenomenon culture*. Kahlo menghasilkan arus gerakan feminisme yang mengubah konstruksi sosial tentang citra dan peran perempuan didalam struktur sosial masyarakat dan menarik pandangan masyarakat untuk lebih sadar akan nilai kesetaraan gender. Sebagai seorang pelukis, Kahlo menyadari makna dari peran seni, kebudayaan, serta estetika sebagai sarana untuk mengantarkan makna terdalam dari sebuah persepsi tentang nilai-nilai feminisme. Didalam meneliti kontribusi dari Frida Kahlo didalam penyebaran nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat dalam rentang waktu 2000-2015 penelitian ini menggunakan metode pengumpulan fakta, menelaah nilai-nilai yang bersifat perempuan dari karya seni Kahlo. Untuk memahami kandungan nilai-nilai feminisme yang hadir didalam sosok Kahlo tentang latar belakang, pengalaman hidup dan kondisi Kahlo hadir didalam beberapa literatur serta jurnal pribadi dari Frida Kahlo.

Dengan menggunakan pandangan posfeminisme dapat dinyatakan bahwa pengalaman hidup Kahlo merupakan jejak perempuan untuk meraih citra kesejajaran dan menggugat warisan primordial. Nilai-nilai feminisme yang dibawa sosok Kahlo di Amerika Serikat menghadirkan sebuah budaya populer yang menghasilkan festival, film, dokumenter, literatur, dan berbagai media lainnya yang menghadirkan berbagai persepsi dan nilai-nilai tentang citra perempuan dan penyebaran atas nilai-nilai perempuan. Frida Kahlo dan eksistensinya sebagai perempuan dan dari rasa sakit yang diderita, pengalaman ketidaksetaraan gender yang dialami, keterbatasan dalam berekspresi, dan keterbatasan diakui menjadi diri sendiri tanpa bayang-bayang dari suaminya merupakan perjuangan yang ia lakukan hingga akhirnya peninggalan dari Kahlo bukan hanya karya lukis, tetapi makna revolusi bagi perempuan.

Kata kunci : Frida Kahlo, AS, Posfeminisme

## **ABSTRACT**

Name : Karina Hazrati Anshory  
NPM : 2012330089  
Title : *Frida Kahlo's Contribution on Spreading The Values of Feminism in United States (2000-2015)*

---

*Through painting, Frida Kahlo produced works that pours various meanings, about how a woman who suffers physical disability had a role in Mexican Revolution, or the values of feminism that was present in her work can be part of a popular culture phenomenon wave around the world. Kahlo current influence in feminist movement has changed the social construction of the image and women's role in social structure that triggering the society to be more aware about the value of gender equality. As an artist, Kahlo aware the significance of art role, culture, and aesthetics as a purpose to deliver the deepest meaning of a perception in the values of feminism. In the research of the contribution of Frida Kahlo in the spread of the values of feminism in the United States within the period 2000-2015 this research is using the method of collecting facts, examine the feminine values that are present in Kahlo's artwork. To understand the content and the values of feminism that is present in the Kahlo's figures through background, life experience and conditions were present in some literatures as well as her personal journal of Frida Kahlo.*

*By using post-feminism view it can be stated that the life of Kahlo is a trail to reach the image alignment and sued the primordial heritage. The values of feminism brought by the figure of Kahlo in the United States presents as popular culture that generate festival, films, documentaries, literature, and other popular media that infiltrate wide range of perceptions and values regarding the image of women and spread the values of women role nor gender equality. Frida Kahlo and its existence as a woman who experienced pain, gender inequality, the limitations of expression and limitations to be "herself" without her husbands haunt struggle is the experience that she conquer, the relics of Kahlo's were not just paintings, but the revolution.*

*Keywords: Frida Kahlo, U.S.A, Post-feminism*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah. S.W.T atas limpahan dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Kontribusi Frida Kahlo Terhadap Penyebaran Nilai-nilai Feminisme di Amerika Serikat (2000-2015)”**. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi dari pelukis Frida Kahlo didalam menyebarkan nilai-nilai Feminisme di Amerika Serikat dalam rentang waktu tahun 2000-2015.

Penulis tidaklah sempurna, apabila terdapat kekeliruan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini dan membuatnya menjadi berguna di masa yang akan datang. Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

Bandung, 16 Januari 2017

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

*“Our lives are like the wind. Or like sounds. We come into being. Resonate with each other. Then, fade away.”*

Hayao Miyazaki

Tiada hentinya saya panjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada atas rahmat dan kesempatan yang diberikan Allah. S.W.T, yang memberikan saya berbagai pelajaran didalam proses pengerjaan maupun kemudahan dan berkah dibalikny. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kedua orang tua saya, Heri Frima Anshory dan Nina Anshory yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta semasa hidup saya, didalam perjalanan saya mereka selalu mendukung segala hal yang saya lakukan, didalam bimbingan mereka saya berharap bisa menjadi pribadi yang lebih baik kelak. Teruntuk, Diyyo Deovanda, *thanks for being a good loving husband, your presence is enough to make me feel loved and secured. I know everything will be okay because I have you here by my side. For that, I'm grateful. As God chose you to be one true love, my better half. I deeply love you.* Saya mendapat berbagai pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan saya di Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih atas bimbingan, pengalaman, dan segala ilmu yang begitu luhur.

Teruntuk, Mas Paulus Yohanes Nur Indro Drs., M.Si selaku pembimbing yang amat luar biasa. Terima Kasih, atas ilmu yang telah diajarkan, atas segala dukungan yang selalu diberikan, atas segala waktu, kesabaran dan kesempatan yang diberikan, dan atas segala kebaikan mu Mas Nur. *I Wish You Health and*

*Success in your life!* Selain itu juga, terima kasih untuk Mas Bob dan Bang Atom yang telah menyempatkan waktu dan menguji saya disaat sidang akhir, dan juga atas saran dan masukan didalam penyempurnaan skripsi ini.

Terima kasih teruntuk Abah Dimmy, Mama Hary, Mas Dimmo dan Mas Dinno, terima kasih atas segala dukungan, do'a, kebaikan, kasih sayang dan perhatian yang melimpah buat Jojooonnn. *I love you, Tampomas Dori!* Terima Kasih juga untuk Keluarga Koala, Ichsan Anshory, Arty Utami, Raya Anshory, Kirana Anshory, Rezza Adhanny, Mama Monty, Ayah Oyong, Naufal Ilham Maulana, dan Zidane Imam Al-Musa, yang selalu menghadirkan tawa dan kebahagiaan disela-sela waktuku, apalah aku tanpamu~ *I love you Koala Family!*

Untuk Iki Nurfadilah, Agung Dharma Perwita, Nabila Gharmadyuti, Tantra Shalladin, Raditia R. Aulia, Helmi Alfriandi, Raoul Anotonio, terima kasih atas dukungandan bantuan yang diberikan atas penulisan skripsi ini, entah itu masukan ataupun saling meminjamkan buku, atas waktu-waktu belajar bersama, maupun canda tawa yang selalu hadir diantara pertemuan kita. Sahabat-sahabat ku ini selalu ada dan menemaniku *through ups and downs, through thick and thin.* Terima kasih untuk tidak bosan-bosannya mendengar keluh kesahku. Tanpa kalian, masa-masa perkuliahan ini tidak akan berarti. Terima kasih juga untuk Taufik Nofrizal, Adi Putra Meitono, Dara Jasmine, Devita Rachmi, Harris Akbar, Indy Mekka, Fadel Sabirin, Malik Lukito yang juga selalu menemaniku dan menghadirkan berbagai cerita di masa-masa sekolah di UNPAR.

Teruntuk Syalsabil Army dan Qurotta Ainun, dunia telah membuktikan aku yang paling pintar diantara kalian~ karena ku lulus duluan, heuheu. *Thank*

*you, for always being my best supporter, and not judging me for my sometimes poor decisionmaking, or my slowmotion self.* Atas kalian aku selalu berterima kasih sudah dipertemukan dengan teman perempuan yang secara tampilan dan kepribadian hampir serupa sehingga konflik di persahabatan kita amat jarang terjadi dan aku selalu bersyukur atas kebersamaan yang kita miliki. Luv selalu Sa.Neng.Kur! Terima kasih juga untuk segala waktu dan dukungan yang selalu diberikan oleh sahabat-sahabatku Izma Imansyah, Zidny Ilma, Endah Wulansari, Widya Sari, Nadia Nur Faidah, Filza Nabila, Kendra Mumpuni, Moniq Febriani dan Gairach Aprilio, *thanks for put happiness in its place!*

Terima kasih juga untuk orang disekitar saya yang selalu mendukung dan hadir didalam hidup saya yang telah membantu saya didalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. *Thanks once again for being with me through it all!*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB IPENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah .....	8
1.2.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Kajian Literatur .....	11
1.5 Kerangka Pemikiran .....	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.6.1 Metode Penelitian .....	20
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.7 Sistematika Penelitian .....	21
1.8 Urutan Waktu .....	22
BAB IIPROFIL FRIDA KAHLO .....	23
2.1. Latar Belakang Frida Kahlo .....	23
2.1.1 Awal Karir Frida Kahlo .....	26
2.2 Frida Kahlo, Perempuan Revolusi .....	31
2.3 Karya Lukis Frida Kahlo .....	41

2.3.1 <i>Self-Potrait</i> .....	41
2.3.2 <i>Paintings : Life of Frida Kahlo</i> .....	50
2.3.3 <i>Pain in Frida Kahlo Paintings</i> .....	55
<b>BAB III AMERIKA SERIKAT DAN FEMINISME</b> .....	63
3.1 Latar Belakang Demokrasi di Amerika Serikat.....	63
3.1.1 Revolusi Amerika : Hak Asasi Manusia.....	63
3.1.2 Sistem Pemerintahan AS : Demokratis Menjunjung Kebebasan.....	66
3.1.3 Modern Liberalisme dari Amerika Serikat .....	69
3.1.4 Feminisme didalam Hubungan Internasional .....	71
3.2 Multikulturalisme Amerika Serikat.....	73
3.3 Feminisme di Amerika Serikat.....	74
3.3.1 Feminisme dan kondisi Multikultural di Amerika Serikat .....	77
3.3.2 Permasalahan Perempuan di Amerika Serikat Era Modern.....	80
<b>BAB IV KONTRIBUSI FRIDA KAHLO DALAM PERKEMBANGAN FEMINISME DI AMERIKA SERIKAT</b> .....	90
4.1 Kontribusi <i>Art</i> sebagai Media Budaya Masyarakat di Amerika Serikat ....	90
4.1.1 Permasalahan Citra Perempuan Amerika Serikat : Ibu Rumah Tangga dan Objek Seksual .....	93
4.2 Pandangan Frida Kahlo tentang Feminisme.....	98
4.2.1 Nilai-nilai Feminisme didalam <i>Self-Portrait</i> dari Frida Kahlo.....	100
4.3 Nilai-nilai Feminisme dalam Karya Frida Kahlo yang Tersebar di Amerika Serikat.....	107
4.3.1 Frida Kahlo dan Nilai-nilai Feminisme yang terkandung didalam Seni di Amerika Serikat .....	128
4.3.2 Citra Perempuan dari Frida Kahlo : Sebagai Budaya Populer.....	143
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Urutan Waktu Penelitian .....	22
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Frida's Bed .....	28
Gambar 2.2 Self-Portrait in a Velvet Dress Frida Kahlo (1926).....	29
Gambar 2.3 Urban Landscape (1925) .....	32
Gambar 2.4 The Adelita, Pancho Villa and Frida.....	35
Gambar 2.5 Four Inhabitants of Mexico City .....	37
Gambar 2.6 Self-Portrait with Stalin Frida Kahlo (1954).....	38
Gambar 2.7 Marxism Will Give Health to The Sick .....	39
Gambar 2.8 The Weapon Arsenal.....	40
Gambar 2.9 Kahlo Family Portrait Frida dressed as a man Photo by Guillermo Kahlo 1926 .....	43
Gambar 2.10 Fulang Chang and I .....	44
Gambar 2.11 Frida Kahlo's Fulang-Chang and I in MoMA's Mexican Modernist gallery.....	46
Gambar 2.12 Self-Portrait With Cropped Hair .....	48
Gambar 2.13 Frieda and Diego Rivera .....	51
Gambar 2.14 The Two Frida's .....	53
Gambar 2.15 Henry Ford Hospital.....	57
Gambar 2.16 A Few Small Nips .....	59
Gambar 2.17 Broken Column .....	61
Gambar 3.1 Sexual Objectification atas citra perempuan didalam iklan .....	85
Gambar 4.1 Media Massa dan Stereotipe Perempuan Amerika Serikat .....	94
Gambar 4.2 Ego and Self-Portrait Stages of Inquiry and the Methodological Gap to be Filled.....	104
Gambar 4.3 Broken Column .....	110
Gambar 4.4 Frida Kahlo (1946) .....	111
Gambar 4.5 Marxism Will Give Health to The Sick .....	114
Gambar 4.6 Self-Portrait Along with the Boarder Line Between Mexico and United States .....	115

Gambar 4.7Self-Portrait with Stalin.....	118
Gambar 4.8My Birth .....	120
Gambar 4.9Henry Ford Hospital.....	121
Gambar 4.10A Few Small Nips .....	122
Gambar 4.11Suicide of Dorothy Hale.....	124
Gambar 4.12The Two Frida's .....	127
Gambar 4.13Poster dan Pop Art dari Guerilla Girls Movement di Amerika Serikat .....	131
Gambar 4.14Poster dan Pop Art dari Guerilla Girls Movement di Amerika Serikat .....	133
Gambar 4.15Beberapa potongan skema interior Casa Azul pada Exhibition Frida Kahlo, Art and Garden Life di New York Botanical Garden .....	136
Gambar 4.16Dua baju kesayangan Kahlo yang Merupakan Sumber inspirasi dari The Two Fridas di Frida Kahlo Art and Garden di New York .....	137
Gambar 4.17Felipe Gallindo serta pameran dan karya yang terinspirasi dari Frida Kahlo .....	139
Gambar 4.18Karya dari Galindo tentang Liberty dan Frida Kahlo .....	141
Gambar 4.19Cinderamata khas Frida Kahlo yang Hadir di Philadelphia Museum of Art .....	143
Gambar 4.20Frida Kahlo Festival Euphoria .....	145
Gambar 4.21Frida Kahlo Look A Like Contest at Frida Festival.....	146
Gambar 4.22Salma Hayek didalam Poster dari Film Frida .....	148
Gambar 4.23USA Postage Stamp of Frida Kahlo.....	149
Gambar 4.24Valentino 2015 Inspired By Frida Kahlo .....	151
Gambar 4.25ArtForFreedom dan ikon perempuan revolusi dari Frida Kahlo di Media Sosial Instagram.....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan informasi dan komunikasi saat ini keadaan sosial yang patriarki masih mendominasi kebanyakan struktur sosial berbagai negara di dunia. Keadaan yang dimaknai dari dominasi pria disegala aspek sosial mengakibatkan kebebasan bagi perempuan untuk menjadi entitas yang seutuhnya terhambat. Permasalahan penindasan terhadap perempuan kerap terjadi didalam persoalan politik, budaya, sosial, seni, lapangan pekerjaan, maupun seksualitas dan sejauh ini penanggulannya tidak terlihat menonjol lewat kajian, tetapi justru melalui perjuangan dari gerakan perempuan.

Kondisi tersebut merupakan bagian dari perjuangan dari kelompok feminis dan juga tokoh-tokoh perempuan yang tiada hentinya memperjuangkan nilai-nilai kesetaraan bagi perempuan dalam tatanan sosial. Mereka berusaha mengubah berbagai kondisi serta mengenalkan nilai-nilai tentang peran perempuan di berbagai macam bidang hingga saat ini.

Dalam perkembangannya, feminisme tidak hanya membahas tentang peran perempuan. Namun seringkali melingkup kepada isu kesetaraan gender. Tidak bisa dipungkiri perkembangan feminisme di dunia hari ini merupakan implikasi dari tokoh-tokoh perempuan yang menginspirasi masyarakat. Para tokoh perempuan tersebut menyebarkan nilai-nilai di lingkup masyarakat

untuk memahami realitas bahwa kaum perempuan juga mempunyai potensi, karakteristik, serta kesempatan yang sama setara dengan pria, dan salah satu tokoh tersebut ialah Frida Kahlo.

Selama hidupnya Frida Kahlo (1907-1958)<sup>1</sup> merupakan seorang seniman perempuan asal Meksiko. Sebelum ketenaran Kahlo melambung, ia lebih sering dikenal sebagai istri dari Diego Rivera, seorang pemimpin dari Gerakan Mural Meksiko pada tahun 1920-an yang kerap kali menciptakan karya yang bersifat politik yang kritis terhadap kelas penguasa, gereja dan asas kapitalisme<sup>2</sup>. *The Mexican Muralist Movement* sendiri merupakan komunikasi serta aksi dari masyarakat lewat apresiasi seni tradisional yang melambangkan identitas khas Meksiko<sup>3</sup>. Gerakan ini berusaha untuk menciptakan sebuah bentuk nyata dari '*mexicanidad*' untuk menegaskan kembali identitas nasional Meksiko. Masyarakat menginginkan Meksiko yang terpecah dari dominasi Eropa.

Sejarah dari peran seni, budaya dan kulturasi merupakan bagian penting dari identitas nasional Meksiko. Pada masa Revolusi Meksiko peran seni merupakan sebuah alat bagi masyarakat untuk mengkomunikasikan aspirasi bagi berbagai keputusan pemerintah di masa Revolusi Meksiko. Seperti pada hakikatnya lewat seni kebenaran yang akan terungkap ialah kebenaran yang memiliki tujuan dan dampak, bukan hanya kebenaran ilmiah,

---

<sup>1</sup> Samuel Brunk & Ben Fallaw, "Heroes and Hero Cults in Latin America" Press of University Texas, Austin (2006), hal 173

<sup>2</sup> "The Mexican Muralist Movement", *San Bernadino County Museum*, diakses pada 5 September 2015, <http://www.sbcounty.gov/museum/media/press-kit/contreras/contreras-media-kit-mural-tradition.pdf>

<sup>3</sup> Brunk, Fallaw. *Loc cit*

religius, ataupun kebenaran moral, tetapi ‘kebenaran yang eksistensial’<sup>4</sup>. Dengan kata lain masyarakat serta pemerintah di negara tersebut dapat berkomunikasi dengan leluasa dan mencapai bentuk dari nilai-nilai demokrasi.

Dibalik dari itu Frida Kahlo juga dikenal sebagai simbol nasional Meksiko, Kahlo selalu membawa unsur budaya dan etnis Meksiko didalam karya serta cara berpakaian sehari-hari seperti *Tehuantepec* yang merupakan pakaian tradisional Meksiko<sup>5</sup>. Walaupun pada masa revolusi Meksiko pakaian perempuan bergaya Eropa pada saat itu sudah hadir dan menjadi *trend*. Cara berpakaian ataupun mode merupakan fenomena komunikatif dan kultural yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mengonstruksikan dan mengomunikasikan identitasnya, karena cara berpakaian mempunyai cara *non-verbal* untuk memproduksi serta mempertukarkan makna dan nilai-nilai yang ada<sup>6</sup>.

Melalui karya nya, Kahlo menuaikan berbagai peristiwa yang ia alami, berbagai bentuk dari pola fikir, serta bermacam aspirasi dari seorang perempuan yang mengalami penderitaan secara fisik ; seorang penderita polio, dan pada tahun 1925, Kahlo mengalami kecelakaan lalu lintas dimana tulang belakang, panggul, tulang selangkangan, kaki dan tulang rusuk Kahlo hancur, ia menghabiskan tahun demi tahun dengan tubuh dengan sanggahan gips dan semen. Kahlo melakukan masa penyembuhan selama 30 tahun, dengan 40

---

<sup>4</sup> Bambang Sugiharto, *Apa itu seni?*. Bandung : Pustaka Matahari 2010. Hlm: 11

<sup>5</sup> Claire Cohen “Frida Kahlo : The Intimate Possesions That Will Make You Fall In Love”, <http://www.telegraph.co.uk/women/womens-life/11605809/Frida-Kahlo-fashion-The-artists-clothing-that-will-make-you-love-her.html> (pada 5 september 2015 11:52)

<sup>6</sup> Malcolm Barnard. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Jelasutra: Yogyakarta. 2011. Hlm: 6

operasi<sup>7</sup> yang menyiratkan rasa sakit fisik dan juga emosional. Melalui lukisan Frida Kahlo berbicara tentang berbagai macam ‘kebenaran eksistensial’ tentang kepribadian, pandangan, dan berbagai peristiwa yang ia alami.

Dan pada tahun 1983 Lucy Lippard seorang kurator dan pengkritik seni kontemporer Amerika mengatakan bahwa *Kahlo sowed the seeds of a new vocabulary for the expression of female experience*<sup>8</sup>. Signifikansi tersebut mewakili pengalaman berbasis gender sangat penting bagi penyebaran nilai-nilai Feminisme di Amerika Serikat, fungsi reflektif dari sosok ikonik Kahlo didalam karya maupun media yang ada menjadikan nilai-nilai tersebut semakin luas berkembang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kondisi ketidaksetaraan gender didalam struktur sosial suatu negara akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan negara tersebut. Permasalahan tentang kesetaraan gender yang melingkupi isu-isu keadilan, diskriminasi terhadap perempuan, serta tingkat kekerasan terhadap perempuan memiliki dampak yang akan merusak masyarakat. Seringkali perbedaan dari perempuan dan pria didalam kondisi sosial menyebabkan perempuan dipandang lebih inferior. Koreksi atas definisi konseptual dan pemahaman masyarakat luas sangat penting guna memahami kebutuhan spesifik tentang perlindungan serta hak-hak perempuan.

---

<sup>7</sup> Claire Cohen “Frida Kahlo : The Intimate Possessions That Will Make You Fall In Love”, <http://www.telegraph.co.uk/women/womens-life/11605809/Frida-Kahlo-fashion-The-artists-clothing-that-will-make-you-love-her.html> (pada 5 september 2015 11:52)

<sup>8</sup> Lippard, Lucy. *A Ribbon Around the Bomb*. New York: NY Times Book Review. 1983, Hlm: 10

Konsep 'jenis kelamin' berdasarkan pada perbedaan fisik, organ tubuh, dan fungsi reproduksi bersifat statis. Seperti secara biologis, kebutuhan pria dan perempuan berbeda. Terkait kondisi psikologis dan alat reproduksi yang perempuan miliki jelas membutuhkan perhatian yang khusus. Isu kesehatan seperti HIV, AIDS, hak-hak seksual dan reproduksi perempuan kadang terpinggirkan<sup>9</sup>. Merupakan peran negara untuk menyuluhkan kesetaraan hak seksual dan penjelasan tentang cara menjaga kesehatan reproduksi perempuan.

Perempuan juga kerap kali mengalami diskriminasi didalam partisipasi politik dan pengambilan keputusan. Berakar dari struktur sosial patriarki yang perlu dibenahi didalam mekanisme akuntabilitas di berbagai tingkat pemerintahan<sup>10</sup>. Suara dan partisipasi perempuan diberbagai forum publik dan politik harus menjadi hal yang harus dibenahi. Semua pembuat keputusan baik perempuan maupun pria harus terlibat didalam pembangunan politik negara demi tercapainya kondisi sosial yang berkembang.

Mengenai diskriminasi bagi perempuan dalam pendidikan, hal tersebut menyebabkan pengurangan jumlah rata-rata modal manusia dalam masyarakat yang akan menghambat kinerja ekonomi negara. Potensi dan kinerja individu yang berkualitas bisa terlahir baik sebagai perempuan maupun pria. Selain itu, hal tersebut akan menurunkan kualitas dari pendidikan.

---

<sup>9</sup> <http://www.osisa.org/buwa/regional/sexual-and-reproductive-health-and-rights-useful-discourse-feminist-analysis-and-activ> by Vicci tallis "Sexual and reproductive health and rights: a useful discourse for feminist analysis and activism?"  
diakses pada 5 September 2015

<sup>10</sup>Cohen.*Loc cit*

Apabila perkembangan pendidikan bagi kaum perempuan dan pria bisa seimbang maka perkembangan ekonomi diyakini akan tumbuh secara merata. Eksternalitas pendidikan perempuan juga berdampak didalam berbagai macam bidang, seperti pendidikan tinggi bagi seorang anak perempuan demi mempromosikan pendidikan untuk mengurangi tingkat kesuburan, mengurangi tingkat kematian anak, dan mempromosikan pendidikan yang layak bagi generasi berikutnya<sup>11</sup>. Setiap fase dari pertumbuhan penduduk akan menghasilkan SDM yang lebih baik<sup>12</sup>. Dengan demikian ketidaksetaraan gender dalam pendidikan akan sangat merugikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan konsep ‘gender’ yang merujuk pada atribut peranan, fungsi, tanggung jawab sosial yang diasosiasikan kepada peran pria dan perempuan<sup>13</sup>. Diskriminasi terhadap perempuan bisa dikatakan sudah berakar pada pemikiran tradisional. Dimana didalam keluarga, perempuan diwajibkan mengambil peran didalam urusan rumah tangga, sedangkan pria mencari pendapatan. Perspektif yang dibentuk tentang peran perempuan tersebut mempengaruhi peran serta posisi perempuan di masyarakat. Perbedaan atribut pria dan wanita ini merupakan hasil konstruksi sosial masyarakat yang mengalami pergeseran dinamis.

Untuk membuat perubahan didalam struktur sosial, masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang kesetaraan gender dan dampak positif dari

---

<sup>11</sup> Stephan Klasen. *The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth in the Middle East and North Africa*. Munich: University Of Munich. 2003. Hlm: 19

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm: 20

<sup>13</sup> *Ibid*. Hlm: 21

perkembangannya apabila masyarakat mencapai kesadaran akan permasalahan ketidaksetaraan gender. Pola pikir, serta perspektif mengenai kesetaraan gender yang hadir dari berbagai bentuk fenomena kulturasi, serta berbagai bentuk seni juga bisa menjadi salah satu bentuk media dalam mempengaruhi masyarakat didalam mengembangkan paham feminisme. Hal tersebut ialah langkah yang Frida Kahlo lakukan. Meletakkan pola pikir serta perspektif tentang peran, posisi, serta pengalaman ketidaksetaraan gender yang diobservasi akhirnya dituangkan didalam karya lukis.

Sebagai seorang individu, yang terlahir dan hidup di masa Revolusi Meksiko, dimana pada masa tersebut diskriminasi atas perempuan di Amerika Latin masih berlangsung. Kahlo ialah salah satu perempuan Meksiko yang mempunyai keinginan serta kesadaran penuh untuk mengubah kondisi tersebut.

Perempuan di Meksiko memiliki sejarah yang unik didalam memperjuangkan keterlibatan mereka didalam bidang ekonomi dan politik. Perempuan Meksiko tertempa didalam budaya patriarki *Machismo* yang merupakan makna dari dominasi maskulinitas yang dimiliki pria merupakan nilai tertinggi dari karakteristik budaya Meksiko dan sebisa mungkin meminimalisir karakteristik yang terkait dengan femininitas<sup>14</sup>. Kelompok perempuan hanya berpartisipasi didalam urusan domestik, seperti mengurus rumah tangga, menjadi budak, dan tidak memerlukan pendidikan, peran

---

<sup>14</sup>Klansen. *Loc cit.*.

perempuan dalam pemerintahan bahkan belum dianggap hingga tahun 1925<sup>15</sup>. Di masa Revolusi Meksiko perkembangan bukan hanya milik negara, tetapi dipandang juga sebagai pembaharuan pandangan perempuan Meksiko, yang membuka pintu bagi keterlibatan aktif dari peran perempuan<sup>16</sup>. Perubahan tersebut meliputi peran perempuan didalam Revolusi sebagai pejuang perang, dan tokoh yang mempunyai andil dalam pengaturan politik mulai dan pada akhirnya mendapatkan pengakuan serta hak pilih<sup>17</sup>.

Melalui lukisan, Frida Kahlo menuangkan beragam cerita tentang bagaimana seorang perempuan yang menderita hambatan fisik memiliki andil didalam masa Revolusi Meksiko. Kahlo menghasilkan arus gerakan feminisme yang mengubah konstruksi sosial tentang peran perempuan didalam struktur sosial masyarakat dengan menghasilkan gelombang *popular phenomenon culture* yang menarik pandangan masyarakat untuk lebih sadar akan kesetaraan gender. Sebagai seorang pelukis, Kahlo menyadari makna dari peran seni, kebudayaan, serta estetika sebagai sarana untuk mengantarkan makna terdalam dari sebuah persepsi tentang nilai-nilai feminisme.

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melihat kontribusi yang dilakukan oleh Frida Kahlo didalam menyebarkan nilai-nilai feminisme lewat karya lukis serta aspirasi yang dihasilkan dari karya tersebut seperti buku biografi, puisi, maupun munculnya sosok *icon pop culture* yang hadir lewat film, poster,

---

<sup>15</sup>Cohen.*Loc cit*

<sup>16</sup>Klansen.*Loc cit*

<sup>17</sup>*Ibid. Hlm: 23*

fashion, peranko, poster, dan festival yang hadir di Amerika Serikat. Frida Kahlo selalu menggambarkan persepsi dari pengalaman perempuan didalam karya lukis yang seringkali berbentuk *self-portrait* maupun penggambaran dari realitas pengalaman pribadi. Hal ini merupakan bentuk nyata yang tersirat dari kontribusi Kahlo dalam menyebarkan nilai-nilai feminisme, baik didalam menginspirasi perempuan secara langsung maupun tidak langsung.

Amerika Serikat merupakan negara dengan level keberagaman masyarakat yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa keberagaman AS membendung bermacam bentuk perkembangan masyarakat yang lebih bercorak dibanding negara lain. Dikarenakan bentuk keberagaman berbasis perbedaan ras, agama, dan kebudayaan yang bertempat di sebuah negara Adidaya Amerika Serikat akhirnya menghadirkan sebuah identitas yang satu. Lewat bidang seni dan fenomena kultur populer yang merambah secara pesat di AS, penulis melihat korelasi dari sosok *iconic* Frida Kahlo dan karya lukisnya, yang menghasilkan fenomena kultur populer dalam menyebarkan nilai-nilai feminisme kepada khalayak luas. Sehingga, penulis akan memfokuskan penelitian terhadap bentuk dari kontribusi yang dihasilkan dari Frida Kahlo dalam menyebarkan nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat pada tahun 2000-2015.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Feminisme saat ini telah menjadi isu global yang berkembang secara luas dan hal ini menjadi sebuah konsep yang perlu diperjuangkan bukan hanya

untuk perempuan tetapi juga oleh masyarakat luas. Penulis kemudian melihat hadirnya bentuk dari kontribusi Frida Kahlo didalam karya lukis maupun apresiasi dari sosok ikoniknya dalam menyebarkan nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat, sehingga penulis menetapkan *Research Question* tentang **“Bagaimana kontribusi Frida Kahlo didalam menyebarkan nilai-nilai Feminisme di Amerika Serikat dalam rentang waktu tahun 2000-2015?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kontribusi dari Frida Kahlo dalam menyebarkan nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat didalam rentang waktu tahun 2000-2015.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dalam menanggapi pentingnya kesadaran atas kesetaraan gender serta pentingnya masyarakat memahami pengetahuan tentang ‘feminisme’ sebagai salah satu isu global yang harus diperjuangkan. Kegunaan secara praktis maupun teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atas pentingnya perkembangan feminisme di AS serta kontribusi terhadap berkembangnya budaya populer dari sosok Frida Kahlo.
2. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi baru bagi penstudi hubungan internasional.

3. Penelitian dapat memberi kontribusi untuk kepustakaan Hubungan Internasional tentang kontribusi pelukis Frida Kahlo terhadap penyebaran nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat pada tahun 2000-2015.

#### **1.4 Kajian Literatur**

Kajian literatur, yang akan digunakan peneliti ialah buku yang ditulis oleh Tim Dunne, Milja Kurki, dan Steve Smith yang berjudul *International Relations Theories : Discipline and Diversity* di buku tersebut terdapat bahasan tentang feminisme didalam Hubungan Internasional, yang merupakan paham yang hadir lewat masyarakat sosial yang isinya menantang disiplin untuk berpikir tentang bagaimana teori yang ada seharusnya dirumuskan untuk melihat sisi dari perempuan. Bentuk dari pemahaman dari politik global yang seharusnya melihat sisi dari pengalaman perempuan didalam tatanan sistem internasional. Feminisme menyatakan bahwa hanya dengan memperkenalkan analisis tentang gender didalam ranah politik global dapat memberikan dampak kemajuan yang amat besar bagi perkembangan ilmu HI.

Secara konvensional, Feminisme dalam HI mencoba memahami bagaimana kehidupan individu didalam kelompok yang termarginalkan akan mempengaruhi politik secara global. Didalam konteks tersebut peneliti memahami bahwa adanya keterkaitan atas penjelasan tentang fenomena politik dan sosial yang dihadirkan secara reflektif. Seperti

bentuk kontribusi dari Frida Kahlo terhadap penyebaran nilai-nilai feminisme.

Didalam jurnal yang diterbitkan oleh *Frontiers : A Journal of Women Studies* terdapat bahasan tentang *Frida Kahlo : A Contemporary Feminist Reading* yang ditulis oleh Liza Bakewell. Berbagai penjelasan tentang kehidupan, kultur, nasionalitas, seni, hingga ideologi politik dari Frida Kahlo dan keterkaitannya dengan esensi dari feminisme serta kesetaraan gender dituliskan berdasarkan beberapa peristiwa dan pengamatan Bakewell. Jurnal ini menjelaskan kepada dunia tentang bentuk dari pemikiran serta keterbatasan dari penindasan yang datang dari budaya patriarki terhadap perempuan yang selama ini Kahlo saksikan, bahkan alami dan pada akhirnya dituangkan didalam lukisan. Jurnal ini juga menyatakan bahwa Frida merupakan salah satu tokoh masyarakat yang memperkenalkan esensi dari budaya Meksiko kepada dunia, baik lewat karya seni maupun lewat kepribadian. Frida selalu merepresentasikan bumi sebagai seorang ibu. Sehingga hal yang ia perkenalkan lebih mengarah kepada studi tentang keterbukaan perempuan serta kebebasan yang perlu dimiliki oleh kaum perempuan.

Selain itu berdasarkan penelitian penulis tentang feminisme dan perkembangannya, buku yang ditulis oleh Rosemarie Tong yang berjudul *Feminist Thought* menjelaskan tentang berbagai macam perspektif feminisme didalam lingkungan masyarakat sosial, bahwa disiplin serta kondisi sosial yang relatif didominasi pria perlu mengalami perubahan.

Sedikit demi sedikit perkembangan feminisme memberikan implikasi mendasar bagi teori, metode, penelitian dan struktur sosial yang mempengaruhi perkembangan dalam mengurangi bentuk ketidakadilan antara perempuan dan pria secara struktural. Didalam buku ini, tertulis berbagai persepsi dari tokoh-tokoh perempuan maupun bentuk teori serta pengamatan sosial yang berpendapat bahwa perempuan juga punya kesempatan dan memiliki hak untuk menjadi inferioritas didalam berbagai macam bidang. Sejarah dalam perkembangan feminisme dipaparkan dengan jelas didalam tulisan Tong. Didalam melihat fenomena dan perkembangan dari feminisme pengamatan penulis tentang besarnya peran dari ilmu sosiologi untuk menganalisa bahwa kenyataan dari keadilan antara pria serta perempuan akan memberikan implikasi terhadap perkembangan masyarakat secara global. Sehingga perlunya kesetaraan dalam melihat subjek sosial perempuan setara dengan pria merupakan sebuah bentuk dari langkah masyarakat sosial untuk mewujudkan kesetaraan gender.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Perkembangan feminisme didalam Hubungan Internasional hadir pada tahun 1980 – 1990 yang merupakan bagian dari *3<sup>rd</sup> Debates*<sup>18</sup>. Perdebatan teori tersebut pada akhir tahun 1980 menjadikan feminisme sebagai perspektif yang menjelaskan tentang isu perempuan dan masalah gender dalam Hubungan Internasional. Feminisme hari ini juga mengandung

---

<sup>18</sup> Tim Dunne, Milja Kurki, dan Steve Smith. *International Relations Theories : Discipline and Diversity*. United Kingdom : Oxford University Press. 2010. Hlm: 38

pengertian sebagai suatu pandangan yang berimplikasi dari bentuk ‘melakukan perlawanan’ oleh perempuan yang dibangun lewat sudut pandang ‘pengalaman yang termarjinalkan’<sup>19</sup>.

Feminisme gelombang pertama, muncul dari lingkungan industrialisme perkotaan, liberal dan politik sosialis. Tujuan dari gelombang ini adalah untuk membuka kesempatan bagi perempuan dan fokus pada hak pilih bagi perempuan<sup>20</sup>. Gelombang pertama secara resmi dimulai lewat Deklarasi Seneca Falls, yang menguraikan ideologi dan politik strategi baru yang melibatkan diskusi tentang suara dan partisipasi perempuan dalam politik tanpa ada perbedaan antara pria dan perempuan didalamnya<sup>21</sup>. Peran perempuan sama pentingnya dan sama setara secara moral dan kehadiran perempuan di bidang sipil akan meningkatkan perilaku publik dan proses politik<sup>22</sup>.

Menyusul gelombang kedua, dimulai pada tahun 1960 dan berlanjut sampai tahun 90-an gelombang ini terungkap dalam konteks anti-perang dan gerakan hak-hak sipil yang tumbuh menjadi kesadaran diri dari berbagai kelompok minoritas di seluruh dunia<sup>23</sup>. Dalam fase ini, seksualitas dan hak reproduksi menjadi fokus didalamnya dan muncul berbagai gerakan perempuan yang difokuskan dalam *the Equal Rights Amendment to the Constitution* untuk menjamin kesetaraan sosial tanpa

---

<sup>19</sup>Cohen.*Loc cit*

<sup>20</sup> Rampton,Martha. “Four Wave of Feminism.” Pacific University of Oregon. 2015 diakses dari <https://www.pacificu.edu/about-us/news-events/four-waves-feminism> pada 5 Januari 2016

<sup>21</sup> Rampton,Martha. *Loc cit*

<sup>22</sup> Rampton,Martha. *Loc cit*

<sup>23</sup> Rampton,Martha. *Loc cit*

memandang jenis kelamin<sup>24</sup>. Gelombang kedua adalah bentuk teoritis, perpaduan dari neomarxisme dan teori psikoanalisis, yang mulai mengasosiasikan perempuan sebagai kritik tajam dari patriarki, kapitalisme, heteroseksualitas normatif, dan peran wanita didalam konstruksi sosial dan budaya yang bervariasi<sup>25</sup>. Gelombang pertama feminisme pada umumnya didorong oleh kelas menengah, *Western, cisgender*, kulit putih, dan Gelombang kedua, menarik diri pada *colour of people* dan perempuan di negara-negara berkembang, membentuk pesaudaraan dan solidaritas antar perempuan yang mengklaim "perjuangan perempuan adalah perjuangan kelas."<sup>26</sup>

Gelombang ketiga feminisme dimulai pada pertengahan 90an dan dipengaruhi oleh pemikiran *post-colonialism* dan *postmodernism*. Pada fase ini banyak konstruksi yang stabil, termasuk pengertian tentang "*universal womanhood*" yang lebih berfokus pada, citra perempuan, tubuh, gender, seksualitas dan *heteronormativity*<sup>27</sup>. Sosok perempuan yang ditampilkan dalam gelombang sebelumnya menghasilkan sosok feminim dengan kecantikan dan make up, lipstick, memakai bra serta memakai sepatu hak dan berpartisipasi dalam politik merupakan aspek yang posfeminism anggap sebagai penindasan<sup>28</sup>. Dengan memperlihatkan kemunculan ikon perempuan baru yang : tangguh, seksi, dan acuh tak acuh,

---

<sup>24</sup>*ibid*

<sup>25</sup>*ibid*

<sup>26</sup>*ibid*

<sup>27</sup>*ibid*

<sup>28</sup>*ibid*

tidak melihat diri sendiri sebagai korban dan amat menginginkan kekuasaan<sup>29</sup>. Karakter dari feminisme gelombang ketiga atau posfeminis sendiri mendorong perempuan untuk mendefinisikan “feminitas” dan “kecantikan” mereka sendiri untuk memecahkan penindasan kepada perempuan didalam bentuk pembatasan peran gender dan stereotipe.<sup>30</sup>

Posfeminisme bersifat “*empowered*” bagi seluruh perempuan dengan berbagai macam latar belakang (LGBT, Ras ; hitam;hispanik; arab; asian;dll, status sosial, bahkan pekerja seks dan kelompok marjinal lainnya). Posfeminisme membangun karakter perempuan didalam ide *empowerment, the celebration of femininity, freedom of choice, and liberation*<sup>31</sup>. Pemikiran posfeminisme sendiri cenderung mengabaikan *essentializing* tentang seks dan peran gender untuk menekankan pentingnya persimpangan dalam identitas perempuan sendiri.

Posfeminisme mendefinisikan kecantikan feminin untuk diri mereka sendiri dengan bebas, ekspresif sebagai subyek, bukan objek dari seksime maupun patriarki. Media adalah alat penting bagi posfeminism yang menyediakan ruang khusus bagi perempuan seperti didalam acara televisi, sitcom, majalah, e-zine dan internet hal ini ditujukan untuk mendorong eksperimen perempuan dalam berfikir kreatif<sup>32</sup>.

Pada dasarnya perkembangan feminisme tidak luput dari pergerakan dari para tokoh serta kelompok perempuan, dan peran dari masyarakat.

---

<sup>29</sup> Brooks,Ann. *Posfeminisme and Cultural Studies*. Jalasutra. Jogjakarta.2008 hal. 13

<sup>30</sup>*Ibid*, Hlm: 18

<sup>31</sup>*Ibid*, Hlm: 23

<sup>32</sup> Rampton,Martha. *Loc cit*

Feminisme didalam ranah politik, sosial, ekonomi, masyarakat, budaya pada dasarnya merupakan sebuah produk dari perjalanan panjang gerakan feminisme di negara-negara Barat, salah satunya di Amerika Serikat<sup>33</sup>. Didalam perkembangan fenomena tersebut aktifis-aktifis feminisme modern membentuk berbagai macam gerakan untuk menunjukkan beragam cara didalam pemikiran, tulisan, atau tindakan agar konsep feminisme dapat dianggap<sup>34</sup>.

Fenomena tentang feminisme hadir didalam berbagai macam bentuk. Secara *suffragettes* yang merupakan pertarungan serta perdebatan pergerakan feminis demi memperjuangkan hak pilih didalam politik, selain itu, lewat *image* dari ‘Spice Girls’ grup musik perempuan yang menegaskan tentang ‘*Girl Power!*’<sup>35</sup>. Fenomena-fenomena berbasis sosial maupun politik tersebut akan didefinisikan sebagai suatu usaha demi menghancurkan manifestasi sistem patriarkal.

Didalam buku yang ditulis oleh Ann Brooks yang berjudul “*Posfeminisme and Cultural Studies*” disebutkan bahwa didalam menelusuri perkembangan feminisme bentuk dari pemikiran posfeminisme menunjukkan ragam bentuk dari gerakan perempuan yang telah berupaya untuk menciptakan perubahan. Didalam karya tulisnya, Brooks ingin menunjukkan makna dari posfeminisme yang dilihat sebagai “jalan baru”

---

<sup>33</sup> Steans, Jill and Pettiford, Lloyd & Diez, Thomas. 2005. Introduction to International Relations, Perspectives & Themes, 2nd Edition. Pearson & Longman, Chap. 6, pp. 155-180.

<sup>34</sup> Idris, Nurwani. *FENOMENA, FEMINISME DAN POLITICAL SELF SELECTION BAGI PEREMPUAN*. Jurnal : Wacana Vol 13 diakses dari <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/202/178> pada 16 September 2015

<sup>35</sup> Rampton, Martha. *Loc Cit*

bagi upaya perempuan melakukan otokritik dari dalam maupun dari luar gerakan feminis yang memberikan “suara lain” bagi gerakan perempuan untuk memperbaiki kehidupan didalam lingkup kerja, keluarga, simbolik, dunia sosial, maupun di media<sup>36</sup>.

Tujuan yang berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif, seperti bentuk dari peran yang digunakan sebagai alasan atau pembenaran untuk memberikan tempat yang lebih rendah atau tidak memberikan tempat sama sekali bagi perempuan merupakan sebuah penindasan yang kerap terjadi<sup>37</sup>.

Kebudayaan bisa dipahami sebagai tatanan kehidupan yang didalamnya masyarakat membangun makna melalui praktik representasi simbolik<sup>38</sup>. Feminisme secara luas mengidentifikasi bentuk saling ketergantungan antara modernitas yang logis serta analisa kebudayaan untuk melihat kontribusi dari sebuah konsep kesetaraan yang perlu dibangun didalam masyarakat<sup>39</sup>. Sesuai dengan pernyataan tersebut, pandangan tentang posfeminisme merupakan filsafat sosial dan politik yang paling banyak diterima di kalangan masyarakat modern karena lebih menekankan pada konsep kesetaraan gender serta pentingnya penataan peran sosial dengan mempromosikan otonomi pemenuhan diri sebagai perempuan. Mereka menekankan persamaan antara karakteristik individu,

---

<sup>36</sup> Brooks, Ann. *Op cit*

<sup>37</sup> *Ibid. Hlm: 31*

<sup>38</sup> Idi Ibrahim. *Budaya Populer sebagai komunikasi*. Jalasutra : Yogyakarta. 2007. Hlm: 22

<sup>39</sup> SAGE, pub, “*Modernism Emancipatory Feminism : Liberal Feminism*”, SAGE publication education diakses pada 29 September, 2015 , [https://us.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/9454\\_011149ch02.pdf](https://us.sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/9454_011149ch02.pdf)

karena sebagian besar perbedaan kepribadian dan karakter merupakan hasil dari konstruksi sosial.

Dengan perkembangan dan kemajuan seperti negara Adidaya Amerika Serikat membuat kondisi sosial yang multikultural serta multietnis yang merupakan alasan masuknya para imigran dari seluruh dunia. Amerika Serikat yang dikenal sebagai negeri Paman Sam berpenduduk 320 juta jiwa lebih, yang terdiri dari berbagai macam ras dan tersebar, menghadirkan Feminisme di Amerika Serikat terbangun dari nilai liberalisme yang diterapkan negara, kondisi modernitas, serta kondisi multikultural. Liza Bakewell berpendapat, bahwa Frida Kahlo menghasilkan karya yang kaya akan unsur feminisme, kesetaraan gender, dan kebebasan terutama bagi perempuan<sup>40</sup>. Sosok Frida Kahlo di Amerika Serikat sendiri merupakan ikon feminisme yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan feminisme baik sebagai perspektif maupun sebagai fenomena<sup>41</sup>. Melalui karya lukisnya, Kahlo memberikan pemahaman dari berbagai peristiwa yang ia alami, berbagai bentuk dari pola pikir, serta berbagai bentuk dari aspirasi seorang perempuan.

---

<sup>40</sup> Bakewell, Liza. 1993. "Frida Kahlo: A contemporary feminist reading." *Frontiers: A Journal of Women Studies* 13 (3): 165-89.

<sup>41</sup> Brooks, Ann. *Loc Cit*

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Didalam meneliti kontribusi dari Frida Kahlo didalam penyebaran nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat dalam rentang waktu 2000-2015 metode yang akan digunakan peneliti ialah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan fakta, menelaah nilai-nilai yang bersifat perempuan dari karya seni Kahlo, menelaah peristiwa, peran, dan budaya didalam metode deskriptif analisis. Untuk memahami kandungan nilai-nilai feminisme yang hadir didalam sosok Kahlo tentang latar belakang, pengalaman hidup dan kondisi Kahlo hadir didalam beberapa literatur serta jurnal pribadi dari Frida Kahlo.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengumpulan data sekunder, melalui studi kepustakaan. Data-data tersebut bersumber dari buku, teks, jurnal, artikel, internet, gambar serta lukisan, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilihat relevan dengan fenomena yang diteliti. Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data lewat studi dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder membuat peneliti bisa memilih data serta informasi yang relevan, cara pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara membaca buku, bahan berita, surat kabar, dokumen serta pengamatan visual yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merancang sebuah konstruksi penulisan dari bab-bab selanjutnya dari penelitian. Dengan demikian, diharapkan penulis dapat merangkai penelitian secara cermat dan sistematis. Penelitian yang berjudul **Kontribusi Frida Kahlo terhadap Penyebaran nilai-nilai Feminisme di Amerika Serikat pada tahun 2000-2015** akan dibagi oleh penulis kedalam lima bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dimana akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pembatasan serta perumusan masalah, tujuan serta kegunaan dari penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penulisan serta teknik pengumpulan data, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan. Bab II akan membahas tentang latar belakang dari Frida Kahlo, dan mendeskripsikan pemikiran yang hadir dari berbagai sumber yang menilai kandungan feminisme yang tertuang didalam karya lukis Kahlo tersebut. Bab III akan berisi tentang latar belakang dari demokrasi dan kebebasan di Amerika Serikat, serta membahas corak dari perkembangan feminisme di Amerika Serikat, Bab IV akan berisi tentang kontribusi dari Frida Kahlo serta karyanya terhadap penyebaran nilai-nilai feminisme di Amerika Serikat dan beberapa dampak seperti *popular culture*, film, festival, dan berbagai bentuk “Fridamania” lainnya yang menonjolkan sosok *iconic* Kahlo yang mengusung nilai dari Feminisme. Dan di Bab V akan berisi tentang kesimpulan dari penelitian.

## 1.8 Urutan Waktu

**Tabel 1.1 Urutan Waktu Penelitian**

2017	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Revisi Bab I							
Bab II							
Bab III							
Bab IV							
Bab V							